

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BARU KHAS NUSA TENGGARA BARAT BERBASIS KEHIDUPAN SOSIAL DAN SENI BUDAYA SETEMPAT

Mazaya Islami Dini ¹⁾, Aldila Yuanditasari ²⁾

¹⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

mazayadini1@gmail.com

²⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

mazayadini1@gmail.com

ABSTRAK

Batik memiliki nilai seni tinggi dan harga jual yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Sejak mendapat pengakuan dari Unesco, pengrajin batik telah melebarkan sayap perindustriannya hingga mancanegara, sehingga pengembangan motif batik baru diperlukan agar memperkaya motif batik supaya lebih bervariasi dan meningkatkan nilai ekonomi para pengrajin serta melestarikan salah satu warisan tak benda milik Indonesia. Nusa Tenggara Barat sangat terkenal dengan hasil tenunnya, hal ini menjadi salah satu faktor dan inspirasi diciptakannya motif batik baru. Pengembangan motif batik baru khas Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat mendukung industri kain, serta mendorong pelestarian ragam budaya Nusa Tenggara Barat. Berawal dari analisa data berupa unsur-unsur apa saja yang akan dimasukkan kedalam motif batik, pembuatan moodboard hingga proses pembuatan batik, diharapkan dapat mencapai tujuan pengembangan motif batik baru khas Nusa Tenggara Barat. Batik yang dihasilkan dari penelitian ini disebut “BATIK ITA” yang terinspirasi dari kehidupan sosial hingga seni budaya Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci : *Motif Batik, Nusa Tenggara Barat, Kehidupan Sosial, Seni Budaya, Pelestarian*

ABSTRACT

Batik has high artistic value and a selling price that cannot be underestimated. Since receiving recognition from Unesco, batik craftsmen have expanded their industry to foreign countries, so the development of new batik motifs is necessary in order to enrich batik motifs to make them more varied, increase the economic value of craftsmen and preserve one of Indonesia's intangible heritage. West Nusa Tenggara is very famous for its woven products, this has become one of the factors and inspiration for the creation of new batik motifs. The development of new batik motifs typical of West Nusa Tenggara is expected to be able to support the cloth industry, as well as encourage the preservation of the cultural diversity of West Nusa Tenggara. Starting from data analysis in the form of what elements will be included in batik motifs, making a moodboard to the batik making process, it is hoped that this will achieve the goal of developing new batik motifs typical of West Nusa Tenggara. The batik produced from this research is called "BATIK ITA" which is inspired from social life to the cultural arts of West Nusa Tenggara.

Keywords : *Batik Motif, West Nusa Tenggara, Social Life, Cultural Arts, Preservation*

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi. Batik memiliki hubungan yang erat terhadap adat istiadat dan sosial yang berlaku pada daerah asalnya. Batik sendiri telah ada sejak zaman Majapahit pada abad 18 hingga 19 Masehi secara khusus di pulau Jawa, serta terus berkembang pada raja-raja setelahnya hingga sekarang. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang berarti menulis dan juga kata “*titik*”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “*malam*” (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga dapat menahan masuknya bahan pewarna. Batik sebagai karya seni oleh para pengrajinnya merupakan perwujudan dari keadaan yang mengitarinya, artinya apa yang diekspresikan dalam medium yang digunakan untuk membuat batik merupakan curahan perasaan dan pikiran pengrajin terhadap kekuatan diluar dirinya.

Batik Indonesia telah diakui sebagai warisan budaya takbenda (*intangible cultural heritage*) oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009, yang kemudian diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Ini

membuktikan bahwa batik telah maju ke ajang internasional dan telah dikenal secara meluas sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Batik memiliki nilai komoditas yang tinggi. Pengrajin batik menghasilkan batik yang berkualitas sehingga memiliki harga jual yang tinggi. Penjualan batik telah mencapai mancanegara, sehingga memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan otomatis bagi peningkatan penghasilan rakyat.

Batik banyak berkembang di Indonesia, dari segi motif hingga warna. Pada awalnya batik memiliki corak dan warna yang terbatas dan beberapa corak hanya dapat digunakan oleh kalangan tertentu, seperti kalangan Keraton. Namun seiring perkembangan zaman, motif hingga warna dan penggunaannya telah bervariasi. Ada beberapa faktor mengapa batik memiliki motif berbeda, perbedaan motif ini biasa terjadi dikarenakan motif-motif itu mempunyai makna, maksudnya bukan hanya sebuah gambar akan tetapi mengandung makna yang mereka dapat dari leluhur mereka, yaitu penganut agama Animisme, Dinamisme atau Hindu dan Budha.

Tak hanya di Jawa, batik juga berkembang di pulau lainnya juga, seperti Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat memang lebih dikenal hasil tenunnya. Wanita Sasak sangat piawai dalam menenun, sebab sejak usia 10 tahun mereka telah diajarkan. Bahkan dalam tradisi Sasak, seorang wanita tidak boleh menikah jika belum bisa menenun. Dalam sejarah sistem produksi tenun, menenun dilakukan oleh perempuan, karena kemampuan ini merupakan kemampuan yang diwariskan dari nenek ke ibu kemudian beralih ke putrinya dengan harapan keterampilan menenunnya akan meningkat. Namun bukan berarti batik tidak berkembang di sana, motif Bale Lumbu, motif batik Sasambo, motif Tari Peresean, motif Tenun Bima, dan motif Daun Sirih merupakan contoh motif batik yang berkembang di Nusa Tenggara Barat.

Dari penjabaran diatas dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana mengembangkan batik Khas Nusa Tenggara Barat yang memiliki nilai seni tinggi sehingga dapat memperkaya motif batik agar lebih bervariasi, meningkatkan nilai ekonomi para pengrajin batik, serta melestarikannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan eksperimen. Laporan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Data-data diperoleh melalui literatur internet. Metode eksperimen dilakukan untuk menciptakan motif batik baru khas Nusa Tenggara Barat dengan mengambil unsur-unsur kehidupan sosial dan seni budaya setempat, seperti rumah adat, senjata tradisional, dan lagu daerah. Metode eksperimen juga mengandalkan *moodboard* yang berfungsi untuk menginspirasi desainer sehingga dapat fokus pada estetika dan gaya desain. Tahapan yang digunakan melalui tahapan eksplorasi, eksperimentasi, dan eksekusi atau perwujudan.

PEMBAHASAN

Tujuan dari pengembangan motif batik baru khas Nusa Tenggara Barat adalah memperkaya motif batik agar lebih bervariasi, meningkatkan nilai ekonomi para pengrajin, dan tak luput pula sebagai salah satu upaya melestarikan salah satu warisan budaya tak benda, batik. Desain batik yang dihasilkan diberi nama "BATIK ITA" atau berarti batik kita.

Proses pembuatan batik ini diawali dengan pembuatan *moodboard* yang menjadi acuan awal berupa potongan-potongan ide dan gambar yang nantinya menjadi panduan konsep desain. *Moodboard* dari batik ini dapat dilihat pada gambar 1. *Moodboard* ini terdiri dari unsur-unsur kehidupan sosial dan seni budaya Nusa Tenggara Barat yaitu lagu daerah Pai Mura Rame, rumah adat Nusa Tenggara Barat Bale Lumbung, alat musik tradisional Gendang Beleq, motif flora, senjata tradisional rotan, motif figuratif, serta ornamen tambahan.



Gambar 1. Moodboard “BATIK ITA”
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Batik “ITA”

Batik Ita memiliki makna Batik Kita yang diambil dari bahasa Nusa Tenggara Barat. Sesuai namanya, batik ini merupakan pencerminan dari kesatuan serta kebersamaan. Desain motif batik ini terinspirasi dari beberapa unsur yang memiliki makna yang saling berkaitan, yaitu lagu daerah Pai Mura Rame, rumah adat Nusa Tenggara Barat Bale Lumbung, alat musik tradisional Gendang Beleg, motif flora, senjata tradisional rotan, motif figuratif, serta ornamen tambahan.

1. Lagu daerah Pai Mura Rame

Lagu ini memiliki makna nasehat agar selalu senantiasa saling bermaaf-maafan antara satu sama lain. Selain itu, juga saling mendoakan sesama agar terjalin silaturahmi yang baik antar manusia.

*Pai mura rame rame ka kano arie,
Tula solao hamura rame rame,
Buat senang Cuma ini malam saja,
Tutup kronik kata sayonara...*

*Sudahlah dekat dekat di ambang pintu,
Mari bermaafan mari frater baru mengikat janji,
Ingat ingat dalam dalam doa,
dalam panggilan kita bersama...*

2. Rumah adat Nusa Tenggara Barat Bale Lumbung

Desa Sasak memiliki lumbung dimana bangunannya mirip seperti bale. Lumbung ini digunakan untuk menyimpan hasil panen berupa padi. Atap lumbung padi terbuat dari ijuk, serta alas berupa tanah liat dicampur dengan sekam padi. Memiliki bentuk seperti rumah panggung, dengan atap yang memiliki ujung runcing yang melebar dan yang lurus ke bawah. Sementara lantai rumah adat bale lumbung dibuat dari papan kayu yang disangga oleh empat tiang yang berasal dari tanah dan batu. Terdapat jendela di atap rumah adat bale lumbung, yang berfungsi agar sirkulasi udara masuk ke dalam ruang penyimpanan kebutuhan masyarakat suku sasak tersebut.

Filosofi rumah adat Bale Lumbung adalah pencerminan kelas sosial masyarakat suku Sasak. Suku Sasak termasuk dalam kategori suku yang memiliki tingkat kemakmuran yang tinggi pada zaman dahulu. Pintu dengan ketinggian yang rendah memaksa tamu untuk menunduk ketika masuk dan juga ada filosofi bahwa tamu harus memiliki etika untuk menghormati tuan rumah. Lumbung atau tempat penyimpanan tersebut memiliki filosofi yaitu semacam rasa syukur

masyarakat suku Sasak atas makanan yang diberikan oleh Tuhannya. Sehingga masyarakat suku Sasak hidup hemat dan menyimpan hasil buminya di lumbung.

3. Alat musik tradisional Gendang Beleq

Beleq berasal dari bahasa Sasak yang berarti besar. Gendang Beleq berarti gendang besar. Gendang Beleq berasal dari Suku Sasak, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Gendang Beleq sering disajikan bersama atau berkelompok, dengan permainan alat musik gendang sebagai instrumen utamanya. Dahulu di Lombok, gendang Beleq dijadikan penyemangat prajurit yang pergi berperang dan yang pulang dari peperangan. Suara tabuhan yang dihasilkan oleh alat musik tersebut dipercaya dapat memberikan atau meningkatkan semangat para prajurit di medan perang.

Saat ini gendang Beleq digunakan sebagai musik pengiring dalam upacara adat seperti Merariq (perkawinan), khitanan, Ngurisang (potong rambut bayi atau aqiqah) dan Begawe Beleq (upacara besar). Gendang Beleq memiliki nilai filosofis dan juga dikeramatkan bagi masyarakat Sasak. Masyarakat Sasak menilai Gendang Beleq sebagai nilai keindahan, ketekunan, kesabaran, kebijaksanaan, ketelitian dan kepahlawanan. Nilai-nilai tersebut diharapkan selalu menyatukan hati masyarakat Sasak.

4. Motif flora

Motif flora memiliki makna suci, bermakna indah, berbentuk serba estetik. Motif flora juga merupakan bentuk pengutaraan keindahan dan keharmonisan antara umat manusia dan alam sekitarnya. Motif ini menggambarkan daun sirih yang digunakan oleh masyarakat Lombok sebagai obat herbal tradisional. Motif ini melambangkan kesejahteraan, umur panjang dan penyembuhan.

5. Senjata tradisional rotan

Senjata tradisional merupakan produk budaya yang lekat hubungannya dengan suatu masyarakat. Selain digunakan untuk berlindung dari serangan musuh, senjata tradisional juga digunakan dalam kegiatan berladang dan berburu. Senjata tradisional yang terbuat dari rotan, dalam desain motif batik ini, bermaksud agar dapat berbaur dengan motif flora dan juga rumah adat Bale Lumbung.

6. Motif figuratif

Ragam hias figuratif merupakan salah satu jenis ragam hias yang berkembang di Nusantara ini. Pada ornamen ini biasanya orang menggunakan orang sebagai objeknya, yaitu berbentuk manusia, baik itu wajah atau badan manusia. Seniman kemudian dengan gaya tertentu meniru bentuk tubuh manusia dari ujung kepala sampai ujung kaki. Saat diaplikasikan, seniman tidak hanya menggunakan motif figuratif tersebut, tetapi juga menambahkan motif hias flora dan fauna. Pada motif batik ini terdapat motif figuratif yang menggambarkan dua manusia saling bergandengan tangan memiliki makna kekerabatan, terjalin silaturahmi, dan perdamaian.

7. Ornamen tambahan

Ornamen tambahan yang terdapat pada motif batik ini hanya berfungsi sebagai pengisi ruang pada desain batik sebagai penambah nilai estetis.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan motif batik. Setelah *moodboard* telah selesai dirangkai, pembuatan motif batik dimulai. Dalam proses pembuatan motif batik ini, diperlukan ketelitian dalam penataan dan penyusunan objek-objek yang telah dirangkai dalam *moodboard*.

Proses akhir dari pengembangan batik ini adalah proses pembuatan batik tulis. Seperti dalam proses pembuatan batik tulis pada umumnya, proses ini diawali dengan pembuatan pola di kertas hingga pelunturan lilin.

1. Nyungging

Tahap ini adalah pembuatan sketsa batik di kertas.

2. Njaplak

Setelah nyungging, tahap selanjutnya adalah menyalin pola di kertas ke kain.

3. Nglowong

Tahap ini adalah tahap utama membatik, dibutuhkan canting dan lilin. Dalam tahap ini dibutuhkan ketelitian, ketepatan, dan kecepatan agar lilin tidak mengeras sebelum membentuk sketsa atau tidak terlalu panas sehingga lilin dengan cepat menyebar sehingga merusak sketsa.

4. Ngiseni

Sesuai namanya, ngiseni memiliki peran untuk mengisi detail sketsa.

5. Nyolet

Nyolet merupakan tahap pewarnaan dalam area sketsa tertentu. Dalam pembuatan “BATIK ITA”, seluruh pewarnaan batik menggunakan teknik nyolet tidak menggunakan teknik ngelir/nyelup yang seluruh kain dicelupkan kedalam pewarna. Dalam tahap ini, pemilihan warna juga sangat diperhatikan. Warna yang digunakan dalam motif batik ini adalah merah dengan tone warna yang berbeda-beda, coklat, dan ungu, serta tak lupa emas dan perak sebagai outline.

a. Merah

Secara umum, warna merah memiliki makna cinta, berani, dan kuat. Warna merah sengaja dipilih karena dapat mewakili dari unsur-unsur lain dalam batik ini. Seperti cinta yang terdapat dalam lagu daerah “Pai Mura Rame” dan motif figuratif, berani dan kuat yang terdapat dalam alat musik tradisional gendang Beleg dan dan senjata tradisional rotan.

b. Coklat

Seperti yang diketahui secara umum, warna coklat melambangkan tanah atau bumi. Warna ini dipilih karena dapat mewakili hubungan manusia dan tanah. Manusia berasal dari tanah, bergantung pada alam, dan wajib melestarikannya. Warna coklat juga melambangkan Kesederhanaan, kenyamanan, dan kehangatan.

c. Ungu

Warna ungu disini digunakan sebagai warna pendukung. Warna ungu memiliki makna keseimbangan, kedamaian, dan intuitif. Keseimbangan melambangkan keseimbangan antara alam dan makhluk hidup, antara manusia dan lingkungannya. Kedamaian dapat dicapai jika keseimbangan telah terwujud, sehingga makna-makna warna ungu saling berkaitan.

d. Emas

Kemurnian, keabadian, dan keagungan. Tiga makna tersebut melambangkan warna emas. Kemurnian adat istiadat Nusa Tenggara Barat, keabadian seni budayanya, dan keagungan kekayaan ragam budayanya.

e. Perak

Makna warna perak melambangkan harta, kekayaan, canggih, harmonis. Makna yang digunakan dalam warna ini memiliki keterkaitan dengan warna emas. Canggih disini memiliki makna bahwa desain batik ini adalah desain batik modern yang baru.

6. Nglorod

Setelah pewarnaan selesai, selanjutnya adalah melunturkan lilin.

7. Ngrentesi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pembuatan batik ini. Proses ini adalah menghias lagi batik dengan memberi titik atau garis di sekitar pola, secara khusus dalam batik ini adalah menghias batik dengan outline.



Gambar 2. Desain motif “BATIK ITA”
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sejak mendapat pengakuan dari Unesco, pengrajin batik telah melebarkan sayap perindustriannya hingga mancanegara, hal ini pula sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga batik semakin dikenal dalam maupun luar negeri. Dengan ini diharapkan penggunaan motif “BATIK ITA” khas Nusa Tenggara Barat dapat dipergunakan sebaik-baiknya, seperti dalam desain pakaian formal maupun nonformal atau dalam aksesoris maupun furniture. Para pembaca atau penulis lain juga dapat dengan mudah merancang desain motif baru khas Nusa Tenggara Barat dengan basis yang berbeda, bisa jadi fokus pada kekayaan alamnya. Sehingga motif “BATIK ITA” khas Nusa Tenggara Barat dapat mencapai tujuan penciptannya, yaitu memperkaya motif batik agar lebih bervariasi, dan meningkatkan nilai ekonomi para pengrajin serta melestarikan salah satu warisan tak benda milik Indonesia secara khusus motif batik khas Nusa Tenggara Timur.

REFERENSI

2019. Batik : Sebuah Konsepsi Estetika Seni Jawa yang Adiluhung, Indah bagai di Awang. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/batik-sebuah-konsepsi-estetika-seni-jawa-yang-adiluhung/>.
- “Filosofi Bangunan Rumah Adat Bale Lumbung di Lombok.” 2022. IDN Times Ntb. <https://ntb.idntimes.com/life/education/idn-times-hyperlocal/filosofi-bangunan-rumah-adat-bale-lumbung-di-lombok?page=all>.
- “Gendang beleq.” n.d. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Gendang_beleq.
- Karsam. 2016. “Positioning Seni dan Desain Indonesia dengan Visi Global (Konsep, Strategi, dan Implementasi).” *Penciptaan Desain Motif Batik Mojokerto Sebagai Upaya Revitalisasi dan Meningkatkan Daya Saing Produk*, (November). <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3512/1/7-KAR.pdf>.
- Meryana, Ester. 2011. “Batik Punya Nilai Ekonomi Tinggi.” Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2011/10/03/13542511/batik.punya.nilai.ekonomi.tinggi>.
- Novitasari, Candra. 2023. “10+ Lagu Daerah NTB (Nusa Tenggara Barat) serta Lirik dan Maknanya.” Pelajarindo.com. <https://pelajarindo.com/lagu-daerah-ntb/>.
- Prahana, Lalu G. 2022. “Mengenal Gendang Beleq, Sejarah Musik Tradisional Suku Sasak Pulau Lombok hingga Filosofinya - Tribunlombok.com.” Tribun Lombok. <https://lombok.tribunnews.com/2022/11/09/mengenal-gendang-beleq-sejarah-musik-tradisional-suku-sasak-pulau-lombok-hingga-filosofinya>.